



## **Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu**

**Ridwan<sup>1</sup>, Ahmad Fiqri R<sup>2</sup>**

*E-Mail* : hjridwan19@gmail.com<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Palu<sup>1,2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how the Leadership Function of the Head of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu City. This type of research is descriptive, while the basis of this research is qualitative, where in this study the researcher tries to reveal real and objective facts about the Leadership Function of the Madrasah Head at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu. This study uses the theory of Mulyasa (2007), namely as educators, managers, administrators, supervisors, leaders, innovators, and as motivators.*

*The results showed that the leadership function of the head of the Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu City in carrying out its function as a leader had gone well, where the Head of the Madrasah in carrying out his duties and responsibilities as a leader to direct teachers and other education personnel, as well as carry out tasks jointly. together in improving the quality of education and progress of Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu.*

**Keyword : Leadership, Leadership Functions, Educators, Managers, Administrators, Supervisors, Leaders, Innovators, Motivators**

### **LATAR BELAKANG**

Setiap manusia sebagai individu dan makhluk sosial, mewujudkan kehidupannya sebagai usaha mengaktualisasikan dirinya untuk menemukan dan mengembangkan jati dirinya atau merealisasikan dirinya untuk menemukan dan mengembangkan jati dirinya masing-masing. Untuk itu bagi setiap individu diperlukan berbagai bantuan atau kerja sama dari individu lain. Dalam keadaan seperti itu, manusia berusaha mengatur kebersamannya, baik dalam bentuk kelompok kecil maupun besar. Pengaturan itu disatu pihak bermaksud untuk melindungi hak asasi setiap individu. Untuk mengendalikan kehidupan berkelompok dan bahkan bermasyarakat dalam arti luas, selalu diperlukan seorang

atau lebih yang menjadi pimpinan suatu tujuan organisasi.

Menurut Siagian (1989), kepemimpinan adalah keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain, baik kedudukannya lebih tinggi, setingkat atau lebih rendah daripadanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula individualistik atau egosentrik berubah menjadi perilaku yang organisasional. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung pada peranan kepemimpinan. Demikian hanya kepemimpinan dalam sebuah organisasi sekolah, pola kepemimpinan yang diperoleh kepala sekolah sebagai pemimpin sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan kebijakan pendidikan yang dibangun.

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang disebut organisasi pendidikan formal. Salah satu unsur yang terpenting dalam organisasi sekolah adalah manusianya atau personilnya yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa atau peserta didik, dan pegawai tata usaha. Adapun kegiatan pokok yang mereka kerjakan adalah kegiatan proses belajar mengajar. Kegiatan ini bisa tercapai apabila ditunjang oleh sarana dan prasarana serta kerja sama yang baik antar personil. Kepala madrasah sebagai unsur pimpinan memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar bekerjasama secara suka rela dan dapat memanfaatkan segala kemampuannya dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Kemudian peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi mulai pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Sebagaimana yang disebut dalam Undang – Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 5 tentang Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan tugas besar dan berjangka waktu panjang karena menyangkut masalah pendidikan bangsa

secara menyeluruh dan peningkatan Sumber Daya Manusia tersebut melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Kepala madrasah merupakan pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan dan kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Kepemimpinan berhubungan erat dengan tugas dan fungsi kepala sekolah yaitu melakukan pembinaan teknis, memotivasi, mengkordinasikan serta merumuskan kebijakan sehingga terjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, pegawai dan guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 (1) tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kepemimpinan adalah fenomena yang terdapat dalam setiap komunitas, karena manusia dalam kelompok maka disana timbul fenomena kepemimpinan, mulai dari interaksi dalam kelompok yang paling primitif sampai yang paling maju. Kepemimpinan dalam konteks ini adalah sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain, yang dilakukan oleh seseorang untuk bekerja sama mencapai tujuan yang diinginkan atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka berusaha dengan suka rela dan antusias ke arah tercapainya sasaran-sasaran kelompok, mulai dari kelompok yang paling kecil hingga kelompok yang paling besar. Dalam melaksanakan fungsinya, berbagai tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah pada era globalisasi saat ini antara lain, kemajuan informasi dan komunikasi yang menjadikan masyarakat semakin berpengalaman dan berpendidikan, sehingga permintaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan

pendidikan akan menjadi hal yang sangat penting.

Oleh sebab itu, menjadi keharusan bagi setiap kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan mempunyai komitmen untuk menghadapi perubahan yang sangat cepat dan kebutuhan masyarakat. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap aktivitas dan kreativitas guru dan staf sekolah. Kultur sekolah dan kultur pembelajaran juga dibangun oleh fungsi kepemimpinan kepala sekolah dalam berinteraksi dengan komunitasnya yang ada di sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu yang memiliki pegawai yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan lainnya, serta staf dan murid, yang kesemuanya itu tidak mudah untuk memahami perilaku pegawai khususnya bagi mereka yang duduk dalam posisi sebagai guru. Sulitnya bukan hanya karena guru memiliki perilaku yang khas, namun guru juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukan perilaku diantaranya, pendidikan, genetik. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala madrasah, serta dapat dilihat keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, manajer, pemimpin, inovator, dan motivator sehingga, out put atau iuran dapat tercapai sesuai dengan harapan yang kita inginkan bersama.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moelong, 2007).

## **PEMBAHASAN**

Dalam kehidupan organisasi dimana seorang pemimpin memainkan peranan yang sangat penting dan menentukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemimpin dalam rentang sejarah peradaban manusia menampilkan dirinya sebagai bintang yang bersinar terang kehadirannya selalu didambakan karena keterbatasannya yang dimiliki oleh umat manusia. Ia adalah simbol peraturan dan napas sebuah institusi kerjasama khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi Data Kesimpulankesimpulan Penarikan/ verifikasi yang melibatkan banyak orang, sehingga pemunculan seorang pemimpin di pentas kekuasaan justru menjadi faktor penentu dinamika sebuah organisasi. Demikian halnya dalam organisasi pendidikan formal yang menjdai pemimpin formal adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan madrasah. Oleh karena itu dalam kepemimpinan modern kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kepala madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik bersifat kompleks karena madrasah sebagai organiosasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat uni karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia serta mampu melaksanakan fungsi kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah, yang intinya adalah keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala

madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat disimak hasil wawancara dengan beberapa informan penulis dan fakta empirik yang penulis amati dilapangan baik data sekunder maupun data primer tentang fungsi kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, dimana penulis menggunakan teori Mulyasa (2007) antara lain :

### **1. Pendidik**

Fungsi kepala madrasah sebagai pendidik adalah dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan, melaksanakan metode pembelajaran yang menarik, serta mengadakan akselerasi nbagi siswa yang cerdas siatas rata-rata di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa kepala madrasah dalam mendidik dan membimbing guru siswa dan tenaga kependidikan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan di mana kepala madrasah sudah bekerja semaksimal mungkin untuk berusaha membimbing dan mendidik baik guru, murid dan tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 13 sirenja, sehingga para guru dapat menghadapi peserta didik dengan baik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.

### **2. Manajer**

Fungsi kepala madrasah sebagai manajer atau pengelola, di mana kepala madrasah secara operasional dapat melaksanakan pengelolaan kurikulum peserta didik ketenagaan keuangan sarana dan prasarana hubungan madrasah dengan masyarakat, dan dan ketataanu usahaan madrasah. Selain itu dalam mengelola tenaga kependidikan, Salah satu tugas yang harus dijalankan oleh kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan

dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala madrasah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk mendapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan Pendidikan dan Pelatihan baik yang dilaksanakan di Madrasah maupun melalui kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Di luar madrasah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta hasil wawancara yang dilakukan dengan informan terlihat bahwa fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai manajer sudah berfungsi dengan baik karena kepala Madrasah sudah melaksanakan fungsinya sebagai manajer dengan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu. Kepala madrasah juga sudah berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di Madrasah (partisipatif) serta memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesionalisme kerja mereka.

### **3. Administrator**

Kepala madrasah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah hal tersebut mencakup seluruh kegiatan Madrasah seperti proses belajarmengajar kesiswaan personalia sarana dan prasarana ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan Madrasah dengan masyarakat. Selain itu kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan Madrasah dan mengolah kurikulum, siswa personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palu.

Kepala madrasah sebagai administrator sudah menjalankan fungsinya cukup baik karena dapat dilihat dimana

kepala madrasah telah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang Proses pembelajaran, serta kepala madrasah sebagai administrator sudah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnyanya.

#### **4. Supervisor**

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala, kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai supervisor kepala madrasah perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hirarkis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, diketahui bahwa fungsi kepemimpinan kepala madrasah Sebagai supervisor sudah cukup baik, karena dapat dilihat bahwa kepala madrasah dapat melaksanakan tugasnya seperti melakukan pengawasan dan kegiatan supervisi dan juga tetap memperhatikan prinsip-prinsip seperti hubungan konsultatif dimana kepala madrasah dapat berkomunikasi dengan orang yang dipimpinnya dalam menetapkan suatu keputusan.

#### **5. Pemimpin**

Sebagai pemimpin, kepala madrasah berfungsi menggerakkan semua potensi sekolah khususnya tenaga guru dan tenaga kependidikan bagi pencapaian tujuan sekolah. Dalam upaya menggerakkan potensi tersebut, kepala madrasah dituntut menerapkan prinsip-prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang mengedepankan keteladanan, pemotivasian, dan pemberdayaan staf.

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah madrasah sebagai pemimpin sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dengan kepribadiannya yang baik, dan ramah terhadap sesamanya.

#### **6. Inovator**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan yang baru, mengintegrasikan setiap kegiatan memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, objektif, pragmatis, serta keteladanan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menunjukkan bahwa dalam hal pengembangan atau perbaharuan dalam madrasah, kepala madrasah dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, karena dapat dilihat dari beberapa informan bahwa kepala madrasah memberikan inovasi dalam metode pembelajaran di madrasah.

#### **7. Motivator**

Fungsi motivator seorang kepala madrasah adalah harus memiliki strategi yang tepat dan bagaimana memberi motivasi atau dorongan kepada guru atau tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik. Motivasi ini dapat dibutuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan lain sebagainya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru, sebab motivasi dapat menimbulkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan serta proses wawancara dengan informan

diketahui bahwa pemberian atau penerapan motivasi kepada guru, pegawai, sereta siswa yang berprestasi sangat penting dalam meningkatkan prestasi kerjanya, olehnya itu fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, sesuai dengan pendapat informan dan sesuai dengan pengaman penulis dilapangan sudah cukup baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dalam pembahasan tentang fungsi kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu, dilihat dari 7 (tujuh) dimensi/ aspek yaitu sebagai pendidik, manajer, administrator, leader, innovator, dan sebagai motivator, dimana dari hasil wawancara dari ke lima informan dan sesuai dengan fakta di lapangan penulis fungsinya, hanya satu aspek yang belum berjalan dengan maksimal yaitu dimensi sebagai supervisor, olehnya itu penulis setelah menganalisis dari pendapat informan dan sesuai dengan fakta di lapangan bahwa fungsi kepala madrasah sudah berjalan cukup baik, dimana kepala madrasah sudah mampu mengelola sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, kepala sekolah sudah bertanggung jawab terhadap kelancaran pendidikan, sudah mempunyai sifat keterlaksanaan, sudah mampu mengadakan pembaharuan, dan sudah mampu memberikan motivasi kepada bawahannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- [1] Moelong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- [2] Mulyasa, E. (2007). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategis dan Implementasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- [3] Siagian, S. P. (1989). Organisasi Kepemimpinan Perilaku Organisasi. Rajawali Press. Jakarta,
- [4] Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- [5] Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- [6] Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional